

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI SMP NEGERI 17 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

NURUL AZIZAH HAERUDDIN
105 192410 15

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama: Nurul Azizah Haeruddin, NIM: 1051 924 10 15 Skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 17 Makassar” telah diujikan pada hari Kamis 16 Shawwal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Shawwal 1440 H
20 Juni 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua	: Dr. Rusli Malli, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Ferdinan, M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Drs. Mutakallim, M.Pd	(.....)
Anggota	: Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Sitti Satriani IS S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewargi, M. Pd. I
NBM: 554 612

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal: Kamis, 16 Shawwal 1440 H / 20 Juni 2019 M
 Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **NURUL AZIZAH HAERUDDIN**
 NIM : **1051 92 410 15**
 Judul Skripsi : **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 17 MAKASSAR**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NBM: 554 612

Dra. Mustajidandusman, M.si
NIDN: 0917106401

Penguji I	: Dr. Rusli Malli, M.Ag	
Penguji II	: Dr. Ferdinan, M.Pd.I	
Penguji III	: Drs. Mutakallim, M.Pd	
Penguji IV	: Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I	

Makassar, 16 Shawwal 1440 H
 20 Juni 2018 M

Disahkan Oleh:
Dekan FAT Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP
Negeri 17 Makassar
Nama : Nurul Azizah Haeruddin
NIM : 105 19 2410 15
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Ramadan 1440 H
27 Mei 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra Hj Atika Achmad M.Pd
NIDN: 2017085703

Pembimbing II



Sitti Satriani IS S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN: 0910018701



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Azizah Haeruddin
NIM : 10519241015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Ramadan 1440 H
27 Mei 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



Nurul Azizah Haeruddin
NIM. 10519241015

ABSTRAK

NURUL AZIZAH HAERUDDIN.10519241015. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 17 Makassar.* Di bimbing oleh Hj Atika Achmad dan Sitti Satriani.

Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar. 2) Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar. 3) Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di Sekolah SMP Negeri 17 Makassar. Fokus penelitian yaitu peranan guru Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa sudah di rasakan oleh siswa itu sendiri melalui proses mengajar yang di lakukan guru dan guru selain bertugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik, juga dituntut mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan ke hal-hal yang baik dan positif. 2) Kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar terdiri dari baca tulis qur'an, sholat berjamaah, dan akhlak. 3) Faktor pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP 17 Makassar, baca tulis qur'an, sholat berjamaah serta guru. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar yaitu kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya pembinaan spiritual terhadap dirinya, serta teman pergaulan di lingkungannya atau kurangnya kontrol orang tua terhadap anaknya.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual Siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi dengan judul “Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri 17 Makassar”. Di maksud untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Stara Satu (S.1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammdiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Haeruddin dan ibu Sitti Aswida.R, dengan segala kerendahan dan kemuliaan hati telah mendidik, membesarkan, dan mendukung seluruh proses perjalanan studi penulis, yang telah menjadi inspirasi terbesar dalam hidup penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim Razaq, S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi S.Ag.,M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Nurhidayah Muchtar S.Pd.I.,M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Dr. Ferdinan S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik sekaligus wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd dan Sitti Satriani IS S.Pd.I.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
7. Seluruh dosen serta jajaran akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat dalam menyusun skripsi.
9. Kakanda dan teman-teman seangkatan 2015 terkhusus kelas C PAI dan KKP-Plus Tanrara Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10. Kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 17 Makassar yang telah menerima dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini sampai selesai.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penyusun curahkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Makassar, 22 Ramadan 1440 H
27 Mei 2019 M

Penulis

Nurul Azizah Haeruddin
Nim.10519241015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	8
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	8
2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	13
3. Prinsip-prinsip Guru Pendidikan Agama Islam	19
B. Kecerdasan Spiritual	23
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	23
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	25
3. Prinsip-prinsip Kecerdasan Spiritual	29

4. Pembinaan Kecerdasan Spiritual	32
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Objek Penelitian	40
C. Fokus Penelitian	40
D. Deskripsi Fokus Penelitian	41
E. Sumber Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 17 Makassar ..	55
C. Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 17 Makassar ..	59
D. Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 17 Makassar	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
RIWAYAT HIDUP	70
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Sekolah	47
Tabel 2 Keadaan Guru SMP Negeri 17 Makassar	50
Tabel 3 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	53
Tabel 4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 17 Makassar ..	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pendewasaan dan mengembangkan aspek-aspek manusia baik fisik, biologis maupun psikologis. Aspek fisik biologis manusia dengan sendirinya akan mengalami proses perkembangan, pertumbuhan dan penuaan. Sedangkan aspek psikologis manusia melalui pendidikan yang didewasakan, dikembangkan dan disadarkan. Proses penyadaran dan pendewasaan dalam konteks pendidikan ini mengandung makna yang mendasar karena bersentuhan dengan aspek yang paling dalam dari diri manusia, yaitu kejiwaan dan kerohanian. Dua elemen ini sangat penting dalam membina moralitas pada pendidikan sehingga menghasilkan lulusan pendidikan yang berwawasan luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan memiliki kecerdasan spiritual yang mencakup aspek kehormatan.

Pendidikan di sekolah guru-guru terutama guru pendidikan agama Islam berperan dalam mendidik anak tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja melainkan juga menanamkan nilai keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar menjalankan nilai-nilai agama didalam kehidupannya serta mendidik anak agar anak berbudi pekerti luhur. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membina peserta didik, karena guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selain itu orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah.

Menurut Muhammad Nurdin menyatakan bahwa:

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, psikomotor, maupun potensi kognitif. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya, disamping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.¹

Guru harus menjadi tauladan, membentuk kepribadian anak harus dilakukan secara terus-menerus karena secara tidak langsung anak-anak akan meniru apa yang dilakukan oleh guru melalui pembiasaan, pada diri anak itu harus ditanamkan bukan diajarkan, karena akan berbeda ketika anak hanya diajarkan dengan anak-anak harus ditanamkan moral dan nilai-nilai yang berlandaskan pada pendidikan agama (kecerdasan spiritual). Setelah anak mendapatkan pendidikan yang berlandaskan pada nilai agama, diharapkan tingkat kecerdasan spiritual yang ada dalam diri anak meningkat. Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, guru pendidikan agama Islam juga dapat membaca dan menceritakan kisah-kisah yang inspiratif untuk mendorong siswa memahami makna hidup dan membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan

¹Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2008), h. 128.

cara yang tepat, dengan demikian kecerdasan spiritual siswa dapat di bentuk sejak dini.

Kecerdasan spiritual didasarkan atas nilai-nilai agama, sebuah kecerdasan yang bepusat pada nilai keagamaan. Apapun langkah yang dijalankan terarah pada kecintaan-Nya. Selanjutnya, kecerdasan spiritual bagi siswa diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari makna dirinya dalam berhubungan dengan Allah swt. Membangun kecerdasan spiritual berarti membangun kesadaran sebagai upaya mengembangkan kemampuan spiritual. Kemampuan mengatasi beban hidup baik dari yang ringan hingga yang berat. Dengan demikian kecerdasan spiritual menciptakan motivasi diri untuk menjalani aktivitas. Kecerdasan spiritual harus lebih diutamakan dari pada kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Kecerdasan spiritual diperlukan bagi seorang siswa sebagai jalan memahami kegiatan belajar yang dilakukan. Tugas belajar bukanlah sesuatu yang berat untuk dilaksanakan, tetapi tugas mulia yang dipercayakan-Nya. Dalam lingkup Islam, belajar merupakan aktivitas yang wajib harus dilakukan sepanjang hayat. Melalui aktivitas belajar, siswa memahami bahwa belajar merupakan sebuah kewajiban yang ditempuh sebagai langkah menjalankan perintah-Nya. Bukan semata-mata hanya ingin mendapatkan nilai tinggi melainkan mampu mendekatkan diri menjadi manusia bertakwa dihadapan Allah swt.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem

Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Oleh karena itu orang tua tidak seharusnya hanya mengutamakan kecerdasan intelektual saja, tetapi kecerdasan spiritual juga sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini, agar anak-anak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki moral tinggi.

Pada zaman sekarang banyak anak-anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, merokok dan tawuran bahkan banyak anak pada zaman sekarang ini yang melawan orang tuanya. Untuk membentuk akhlak seseorang itu terkait erat dengan kecerdasan emosi, sementara kecerdasan itu tidak berarti tanpa ditopangi oleh kecerdasan spiritual.

Anak perlu diajarkan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama sebagai alat pengontrol dan pengendali hidup anak, yakni agama yang menjadi pedoman dan petunjuk mengenai apa yang harus dilaksanakan di dalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam serta membimbing anak mempunyai akhlak yang mulia.

²Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 1.

Terjadinya kasus-kasus kenakalan remaja, terutama di kota-kota selain menganggap keteledoran itu terletak pada lembaga keluarga juga tidak sedikit yang mempertanyakan efektifitas dari pada pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah. Begitu pula yang terjadi di sekolah masih ada siswa pada tataran kognitif seperti membaca al qur'an belum lancar, belum bisa menjalankan shalat tepat waktu, dan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan karena tidak sedikit ditemukan pelanggaran moralitas, misalnya pencurian di lingkungan sekolah, bolos sekolah, bolos sholat zhuhur, membaca al qur'an belum lancar, dan lainnya. Ini berarti, penanaman nilai-nilai spiritual belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil laporan yang terjadi di lapangan masih ada sebagian siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah misalnya terlambat datang ke sekolah, tidak berpakaian rapi, siswa laki-laki tidak boleh memanjangkan rambutnya, siswa perempuan tidak boleh memakai perhiasan yang mencolok, dll. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat seperti apakah kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri 17 Makassar. Maka penulis memandang perlu untuk mengadakan suatu penelitian mengenai **“Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis mengacu permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar.
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Sekolah: hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga pendidikan terutama guru Pendidikan Agama Islam sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas siswa secara spiritual, juga sebagai referensi bagi kepala sekolah maupun guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan spiritual siswa.
- b. Penulis: menambah dan memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan, serta memberikan wawasan baru mengenai pembinaan kecerdasan spiritual bagi siswa.
- c. Mahasiswa: diharapkan bermanfaat sebagai referensi baru dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai kecerdasan spiritual siswa.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan di dunia pendidikan dan disiplin ilmu khususnya dalam pembinaan kecerdasan spiritual.
- b. Memberi sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun riset baru tentang kecerdasan spiritual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Umat Islam dianjurkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan agama kepada orang lain atau siswa, mendidiknya dengan akhlak Islam dan membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, seperti yang diisyaratkan Al Qur'an mengenai peran para nabi dan pengikutnya dalam pendidikan serta fungsi fundamental mereka untuk mengkaji ilmu-ilmu Illahi serta aplikasinya yaitu dalam Qs. Al Baqarah ayat 129 yang berbunyi:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.³

Ayat di atas dapat dipahami bahwa umat Islam dianjurkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan menjadi seorang guru agama kepada orang lain atau siswa, mendidiknya dengan akhlak Islam dan

³Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: Al Huda, 2002), h. 21.

membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Istilah lain yang biasa digunakan untuk pendidik adalah guru. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.⁴

Berdasarkan Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 pasa 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁶

Guru juga mendefenisikan sebagai orang yang membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.⁷

⁴Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 112.

⁵Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 th. 2005 *Tentang Guru dan Dosen* pasal 1 ayat 1, (Jakarta,2008) h. 3.

⁶Jamil Suprihatiningrum, *Guru Prosefional*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 24.

⁷M Arifin, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 98.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru adalah orang dewasa yang bekerja dalam bidang pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya menuju kedewasaan sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya sehari-hari memiliki kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan memiliki bekal untuk akhirnya kelak.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah swt. Disamping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.⁸

Guru agama bukan sekedar sebagai “penyampai” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi “spiritual” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya.⁹

Dari berbagai pendapat diatas dapat dipahami bahwa guru agama adalah orang dewasa yang bekerja dalam bidang pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya menuju

⁸Muhammad Nurdin, *loc.cit.*

⁹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 125.

kedewasaan dalam perkembangan jasmani dan rohaninya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya sehari-hari nilai-nilai agama dan memiliki kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan memiliki bekal untuk akhiratnya kelak.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Adapun pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Disisi lain pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan pengertian mengenai pendidikan agama Islam di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana yang diberikan untuk peserta didik dalam menumbuhkan jasmani dan rohaninya secara optimal demi menjadi

¹⁰Ati Ayuning Mustika, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 54.

manusia yang berkualitas menurut agama Islam, yaitu menjadi orang yang bertakwa kepada Allah swt.

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah sebuah proses dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan islam bila diterapkan dalam lembaga pendidikan dan masuk pada kurikulum menjadi sebuah bidang studi.¹¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan mencakup bidang studi Al qur'an hadist, keimanan, akhlaq, fiqih dan sejarah. Hal tersebut membuktikan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam sangat luas dan mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia yang lain serta hubungan manusia dengan makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Penjelasan tentang guru dan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menumbuhkan dan mengembangkan jasmani dan rohani anak didik kearah yang lebih baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah swt khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

¹¹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jogyakarta: Teras, 2007), h. 12.

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai peranan sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari setiap orang tua. Orang tua lah sebagai pendidik pertama dan utama. Jalan yang ditempuh pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah dan tugas mereka tidak ringan. Mereka telah sanggup mengemban amanah, walaupun itu sangat berat. Kewajiban yang diterima guru dari para orang tua pada hakikatnya adalah perwujudan dari amanah Allah, amanah orang tua, bahkan amanah dari masyarakat dan pemerintah. Guru senantiasa harus mencintai anak muridnya sebagaimana dalam sebuah hadits Rasulullah Saw, beliau bersabda:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبُّ لَأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه البخار ومسلم واحمد والنسائي)

Artinya:

“Anas r.a. berkata bahwa Nabi SAW bersabda, “Tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kamu sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa’i).¹²

Berdasarkan hadits di atas, bahwa mencintai sesama mukmin merupakan bagian dari ajaran Islam. Seseorang tidak sempurna imannya kecuali ia mencintai saudaranya sesama mukmin sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Dengan demikian, penerimaan guru terhadap

¹²Rachmat Syafe'i, *Al-Hadist*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000),h. 35.

amanah para orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan suatu amanah yang mutlak dan harus dapat dipertanggung jawabkan.

Ada beberapa peranan guru yang harus dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Guru sebagai korektor

Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.

2. Guru sebagai inspirator

Guru harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik.

Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

3. Guru sebagai motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.¹³

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu:

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Cet II, 2005), h. 44-45.

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai media guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

d. Guru sebagai evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi,

artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.¹⁴

Efektivitas dan efisiensi belajar individu di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Dalam pengertian pendidikan secara luas, seorang guru yang ideal dapat berperan sebagai berikut:

1. Pemelihara (*konservator*) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.
2. Pengembang (*innovator*) sistem nilai tersebut kepada siswa.
3. Penerjemah (*transmitor*) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik.
4. Penyelenggara (*organisator*) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak

¹⁴Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 9-11.

yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta tuhan yang menciptakannya).¹⁵

Tugas guru agama, yaitu:

1. Pengajaran

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru yang sudah tradisional adalah “mengajar”. Karenanya sering orang salah duga bahwa tugas guru hanyalah semata-mata mengajar. Sebenarnya, sebagai pengajar guru membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Bimbingan

Bagi guru agama, pemberian bimbingan meliputi bimbingan belajar dan bimbingan sikap keagamaan. Pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap murid disadarkan mengenai kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.

3. Administrasi

Mengelola kelas atau menjadi manajer interaksi belajar. Mengajar dengan pengelolaan yang baik, guru akan lebih mudah mempengaruhi murid di kelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran agama Islam khususnya.¹⁶

Peran guru agama dalam kegiatan belajar mengajar adalah serangkaian tingkah laku yang saling berhubungan dengan kemajuan

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *op.cit.* h. 24.

¹⁶Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 264-268.

perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.¹⁷

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa peran guru dalam pendidikan Islam cakupannya sangat luas, karena selain bertugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik, juga dituntut mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan mereka agar menjadi anak yang cerdas, berkepribadian, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Prinsip-prinsip Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun prinsip-prinsip guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran, antara lain:

1. Mengajar dengan baik dan berakhlak terpuji

Seorang muslim hendak mengajar dengan sebaik-baiknya, ikhlas dalam menyampaikan pelajaran, menjelaskan dan menyampaikannya. Juga hendak berinteraksi yang baik dengan mereka, seperti saudara atau anak sendiri.

2. Amar ma'ruf dan nahi mungkar

Mengajar dengan baik merupakan kewajiban seorang guru, karena pendidikan adalah profesinya, maka dakwah kepada Allah swt dan amar ma'ruf nahi munkar juga merupakan kewajibannya karena Islam adalah agamanya.

¹⁷Uzer Usman, *op.cit.* h. 56.

Hal ini sebagaimana dalam firman Allah Qs. Al Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.¹⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah swt memerintahkan kepada manusia agar melakukan penyempurnaan selain dirinya tetapi juga terhadap umat lainnya dan menghimbau agar mengikuti perintah syariat Islam dan meninggalkan larangan Allah swt. Agama tidak mungkin terjaga tanpa adanya dakwah. Allah mewajibkan umat Islam untuk melakukan dan menggiatkan dakwah agar agama yang mereka anut dapat berkembang dengan baik dan sempurna, sehingga misi agama dapat memberikan rahmat bagi seluruh alam. Tanpa adanya dakwah, agama tidak mungkin dapat berkembang.

¹⁸Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 64.

3. Kegiatan yang bervariasi dan mengarahkan kegiatan siswa secara islami

Guru hendaknya membina suatu kelompok kegiatan siswa sehingga dia bisa mengarahkan kegiatan itu sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

4. Mempunyai karakteristik profesional dalam pembelajaran

Ada beberapa keterampilan yang hendaknya dimiliki seorang guru dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Menguasai materi pelajaran dengan matang melebihi siswa-siswanya dan mampu memberikan pemahaman kepada mereka dengan baik.
- b. Guru harus memiliki kesiapan alami (fitrah) untuk menjalani profesi mengajar, seperti pemikiran yang lurus, tidak melamun, cepat tanggap, dll.
- c. Guru harus menguasai cara-cara mengajar dan menjelaskan.
- d. Guru harus memenuhi syarat-syarat penyampaian pelajaran yang baik, baik pada saat memberi pengarahan atau pada saat menjelaskan satu mata pelajaran kepada siswa-siswanya.
- e. Sebelum memasuki pelajaran, guru harus siap secara mental, fisik, waktu dan ilmu (materi).

5. Menjahui larangan-larangan guru dalam pembelajaran, antara lain:
- a. Jangan langsung menjatuhkan hukuman. Hukuman yang terlalu cepat dijatuhkan akan menyembunyikan kesalahan, bukan meluruskannya.
 - b. Jangan menghukum tanpa menyebut alasan.
 - c. Jangan terlalu sulit mengadili siswa, sebab siswa akan memilih berbohong agar terhindar dari hukuman.
 - d. Jangan mengeluarkan siswa dari kelas sebagai hukuman baginya, sebab terkadang siswa sengaja melakukan kesalahan agar anda mengeluarkannya dengan maksud agar lepas dari mata pelajaran anda.
 - e. Jangan berteriak dan memcaci agar anda tidak kehilangan kepribadian lemah.
 - f. Jangan menjatuhkan hukuman fisik.
 - g. Jangan menghukum seluruh kelas akibat kesalahan sebagian atau seorang anak.
 - h. Jangan menghukum atas kesalahan-kesalahan kecil.
 - i. Jangan mengancam siswa bahwa anda akan melapor kepada sekolah dan jangan benar- benar melapor, kecuali pada saat darurat.¹⁹

Dapat dipahami bahwa prinsip guru pendidikan agama Islam itu sendiri memiliki cakupan yang sangat luas serta tidak berdiri sendiri

¹⁹Diakses dari <http://suranto-antasura.blogspot.com/2012/04/prinsip-guru-pai-dalam-pembelajaran.html/pada> tanggal 25 Desember 2018.

melainkan saling berhubungan erat satu sama lain. Semua prinsip-prinsip tersebut harus diperhatikan oleh seorang guru dalam pembelajaran.

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual.²⁰ Kecerdasan berasal dari kata cerdas, yakni sempurnanya perkembangan akal budi untuk berpikir, mengerti atau tajam pikiran.²¹ Sedangkan spiritual berasal dari kata "spirit" yang berasal dari bahasa latin yaitu *spritus* yang berarti luas atau dalam, keteguhan hati atau keyakinan, energi atau semangat, dan kehidupan.²² Menurut kamus psikologi karangan Chaplin, spiritual berasal dari kata "spirit" berarti semangat, jiwa, rohani, batin dan moral.²³ Dengan demikian dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kesempurnaan menyesuaikan diri terhadap perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental serta moral diri seseorang.

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) ialah suatu intelegensi atau suatu kecerdasan dimana kita berusaha menyelesaikan masalah-masalah hidup berdasarkan nilai-nilai spiritual atau agama yang diyakini. Kecerdasan spiritual ialah suatu kecerdasan dimana kita

²⁰Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan, Pedoman Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 42.

²¹Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 164.

²²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2010), h. 264.

²³JP. Chaplin, *Dictionary Of Psychology*, terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, h. 253.

berusaha menempatkan tindakan-tindakan dan kehidupan kita ke dalam suatu konteks yang lebih luas dan lebih kaya, serta lebih bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan dasar yang perlu untuk mendorong berfungsinya secara lebih efektif, baik *Intelligence Quotient* (IQ) maupun *Emotional Intelligence* (EI). Jadi kecerdasan spiritual berkaitan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Pandangan lain, bahwa SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan tuhan.²⁴ Disisi lain kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan atau makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²⁵

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah mereka yang telah mencapai tahap jiwa yang tenang. Pada saat itu jiwanya lebih didominasi oleh kecenderungan kebaikan dan kebajikan, dan telah berhasil menghancurkan kecenderungan nafsu. Orang yang telah berhasil mencapai tahapan jiwa yang tenang ini berarti telah memasuki keadaan

²⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 152-153.

²⁵Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h. 49.

kebermaknaan spiritual, pencerahan spiritual, kedamaian spiritual, kearifan spiritual, dan juga mencapai kesehatan spiritual.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hari nuraninya, dan semua dijalannya selalu bernilai. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna serta kemampuan memberi makna nilai ibadah dalam kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna tercapainya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Adapun ciri-ciri kecerdasan spiritual diantaranya:

1. Fleksibel

Tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi biasanya di tandai dengan perilaku dan sikap hidupnya yang luwes dan fleksibel. Tipe orang ini dengan mudah bisa cepat beradaptasi dengan berbagai situasi, tidak kaku dan santai menghadapi setiap orang. Ibarat sebuah air, orang ini dapat menyesuaikan diri dengan wadahnya. Jika anda mempunyai sifat seperti ini, kemungkinan saat ini kecerdasan spiritual anda tinggi.

2. Kemampuan fefleksi tinggi

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi mampu merefleksikan kemampuannya. Dia selalu bertanya, (bagaimana) atau (mengapa) bisa begini, dan (apa) dan (bagaimana) jika seandainya

keadaannya begini. Mereka juga sering bertanya hal yang sifatnya fundamental, seperti dari mana asal manusia dan kemana kita akan berjalan setelah kematian. Kenapa ada nasib dan takdir. Kadang mereka juga memiliki kemampuan tinggi dalam menganalisa permasalahan rumit bahkan soal metafisika sekalipun.

3. Kesadaran diri dan lingkungan tinggi

Maksud dari kesadaran diri adalah, mereka mampu mengenali dirinya sendiri dengan sebaik baiknya. Dengan begitu, dia mampu untuk mengelola manajemen emosi. Semisal kenapa dia marah, kenapa dia sedih dan kenapa dia senang. Dengan begitu, mereka juga akan mudah memahami orang lain.

4. Kemampuan kontemplasi tinggi

Kemampuan kontemplasi tinggi yaitu mampu mendapatkan inspirasi dari bermacam hal, kempuan menyampaikan nilai akan sesuatu dan makna kepada orang lain, atau memberikan inspirasi. Mampu memberikan kreatifitas dalam berbagai hal, dan mampu berinovasi dari hal apapun.

5. Berfikir secara holistik

Berfikir secara holistik bisa di katakan sebagai berfikir yang secara menyeluruh, menyambungkan semua hal yang berbeda. Sistematis dan tidak mengkotak kotakan sesuatu. Mereka juga mampu menerima perbedaan dan mau menerima masukan dari berbagai pihak. Dia selalu

berfikir bahwa segalanya yang ada di alam ini adalah satu kesatuan system yang besar, dimana setiap elemen yang ada saling terikat.

6. Berani menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Kesulitan dalam hidup bisa di manfaatkan untuk meningkatkan kesadaran diri seseorang. Untuk melepaskan embel embel duniawi, kita perlu melepaskan kehilangan barang, kehilangan orang yang di cintai, kehilangan pekerjaan dan sebagainya.

7. Berani melawan arus dan tradisi

Banyak yang bilang sebaiknya untuk menjalani hidup, kita harus mengalir seperti air. Ikuti saja apa yang memang sudah ada dan kemana arus membawa. Namun terkadang situasi mengharuskan anda untuk melawan arus dan tradisi yang sudah berjalan. Para nabi juga pada umumnya adalah mereka yang melawan arus, membongkar kebiasaan lama dan mengganti ke hal yang positif.²⁶

Adapun ciri-ciri kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik diantaranya:

1. Merasa kehadiran Allah swt

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu merasakan kehadiran Allah swt dimana saja mereka berada. Mereka yakininya adanya kamera ilahiah yang terus menyoroti qalbunya, dan mereka merasakan serta menyadari bahwa seluruh detak hatinya diketahui dan dicatat Allah tanpa ada satupun yang tercecer.

²⁶Diakses dari <https://hollago.id/info/8-ciri-ciri-orang-memiliki-kecerdasan-spiritual-dalam-diri/pada> tanggal 17 Desember 2018.

2. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi

Apabila orang yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam hidupnya, maka dia akan enggan untuk berbuat yang tidak baik, seperti dalam mentaati rambu-rambu lalu lintas, dia senantiasa mentaati peraturan yang berlaku, karena dia sadar akan pentingnya, keselamatan dan ketertiban dalam berkendara, karena diberi petunjuk berupa norma hukum demi keselamatan orang.

3. Rendah hati

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, yaitu memiliki sifat rendah hati, yaitu sifat dimana seseorang merasa segala nikmat yang ia dapatkan, semata-mata karena Allah, dan dia tidak menganggap dirinya lebih mulia dari orang lain, tapi dia akan menghargai orang lain, dan menjauhkan diri dari sifat menyombongkan dirinya sendiri.

4. Ikhlas

Ikhlas adalah orang yang melakukan sesuatu karena Allah dan mengharapkan ridha Allah swt. Seseorang akan mampu menghadapi segala cobaan, apabila dia memiliki sifat tawakkal terhadap ketentuan Allah, kemudian ikhlas menerimanya.

5. Sabar

Kemampuan untuk mengendalikan diri, menghindari hawa nafsu yang mengajak ke hal-hal negatif. Sabar berarti terpatrynya sebuah harapan yang kuat untuk menggapai cita-cita sehingga membuat diri manusia menjadi makhluk yang kuat dan tidak putus asa dalam

menghadapi ujian dari Allah. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah Qs.

Al Imran ayat 186 yang berbunyi:

﴿لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعْنَ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذْيَ كَثِيْرًا ۚ وَإِنْ تَصْبِرُوا
وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ﴾

Terjemahnya:

"Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan".²⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa menghadapi semua ujian harus dengan kesabaran dan ketakwaan. Hukum bersabar dan bertakwa dalam menghadapi ujian bukan sunnah, tetapi sesuatu yang wajib dikerjakan oleh seluruh orang muslim.

Dapat dipahami bahwa ciri-ciri kecerdasan spiritual adalah orang yang dalam hidupnya bersikap jujur, penuh energi, memiliki motivasi yang tinggi, senang belajar, mudah memaafkan, serta tidak mudah putus asa jika mengalami atau menghadapi kegagalan.

3. Prinsip-prinsip Kecerdasan Spiritual

Prinsip adalah pedoman berperilaku yang terbukti mempunyai nilai yang langgeng dan permanen. Menurut Covey prinsip layaknya

²⁷Departemen Agama RI, *op.cit.* h. 75.

mercusuar, prinsip merupakan substansi hukum alam yang tidak dapat dilanggar.²⁸

Prinsip kecerdasan spiritual sendiri menurut Agus Nggermanto terbagi 3 bagian, yaitu:

1. Prinsip kebenaran yaitu hidup dengan cara hanif atau cinta dan cenderung memilih kebenaran sehingga menuntun kita ke arah kesempurnaan hidup.
2. Prinsip keadilan, yaitu konsisten melangkah di jalan kebenaran atau dengan memberikan sesuai dengan haknya sebagai prinsip yang sangat mendasar dalam sistem kehidupannya.
3. Prinsip kebaikan, yaitu memberikan lebih dari haknya yang artinya hidup dengan mental berlimpahan atau dengan keyakinan bahwa karunia yang diberikan Tuhan kepada kita merupakan karunia yang melimpah dengan kenikmatan dimana-mana sehingga kita dapat saling membantu dan memberi kebaikan.²⁹

Ketiga prinsip tersebut selaras atau secara sinergis menjadi prinsip dasar kecerdasan spiritual. Prinsip kebenaran sebagai sesuatu yang paling nyata dan selalu kita hadapi setiap hari, sehingga begitu dekatnya kita tidak dapat merasakannya. Begitu juga dengan prinsip keadilan yang selalu konsisten melangkah menuju kebenaran, sehingga melakukan kebenaran itu pasti adil untuk mendapatkan hasilnya dan prinsip kebaikan itu selaras dengan prinsip kebenaran dan keadilan dengan hidup selaras dengan prinsip kebaikan yaitu hidup dengan mental berkelimpahan (mempunyai keyakinan bahwa masih melimpah ruah karunia kenikmatan dimana-mana).

²⁸Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2001), h. 123-124.

²⁹*Ibid.*, h. 126-129.

Sedangkan prinsip kecerdasan spiritual dari segi agama Islam yaitu:

1. Prinsip bintang (*star principle*) berdasarkan iman kepada Allah swt. yaitu kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT. Semua tindakan hanya untuk Allah, tidak mengharap pamrih dari orang lain dan melakukannya sendiri.
2. Prinsip malaikat (*angel principle*) berdasarkan iman kepada Malaikat. Semua tugas dilakukan dengan disiplin dan sebaik-baiknya sesuai dengan sifat malaikat yang dipercaya oleh Allah untuk menjalankan segala perintah-Nya.
3. Prinsip kepemimpinan (*leadership principle*), berdasarkan iman kepada rasul. Seorang pemimpin harus memiliki prinsip yang teguh, agar mampu menjadi pemimpin yang sejati. Seperti halnya Rasulullah SAW, seorang pemimpin sejati yang dihormati oleh semua orang.
4. Prinsip pembelajaran (*learning principle*) berdasarkan iman kepada kitab. Suka membaca dan belajar untuk menambah pengetahuan dan mencari kebenaran yang hakiki. Berpikir kritis terhadap segala hal dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bertindak.
5. Prinsip masa depan (*future principle*) berdasarkan iman kepada hari akhir. Berorientasi terhadap tujuan, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Semua itu karena keyakinan

akan adanya hari kemudian dimana setiap individu akan mendapat balasan terhadap setiap tindakan yang dilakukan.

6. Prinsip keteraturan (*well organized principle*) berdasarkan iman kepada qadha dan qadar. Setiap keberhasilan dan kegagalan, semua merupakan takdir yang telah ditentukan oleh Allah. Oleh karena itu, hendaknya manusia berusaha dengan sungguh-sungguh dan selalu berdoa kepada Allah swt.³⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip kecerdasan spiritual itu sendiri akan terus mencari jawaban akan pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam dirinya, dan akhirnya terbentuklah pribadi berfikir secara holistik dan luas, selalu memaknai hidup, dan mampu melihat sisi positif serta mengambil hikmah di balik setiap momen. Manusia dengan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi adalah manusia yang sekedar beragama, tetapi terutama beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

4. Pembinaan Kecerdasan Spiritual

Pembinaan adalah tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan pengertian pembinaan menurut istilah adalah suatu usaha

³⁰Diakses dari [https://firdakusumaputri.wordpress.com/2011/11/28/prinsip-kecerdasan-spiritual-dari-segi-agama-islam/pada tanggal 29 Desember 2018.](https://firdakusumaputri.wordpress.com/2011/11/28/prinsip-kecerdasan-spiritual-dari-segi-agama-islam/pada%20tanggal%2029%20Desember%202018.)

yang dilakukan secara sadar, teratur dan terarah, serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.³¹

Pembinaan disini maksudnya ialah suatu tindakan yang dilakukan terhadap sesuatu agar sesuatu itu menjadi lebih baik. Adapun syarat dari pembinaan itu sendiri adalah bertahap dan berkesinambungan. Bertahap maksudnya adalah pembinaan yang dilakukan disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta berkesinambungan adalah terus-menerus, yaitu bahwa pembinaan itu harus dilakukan tanpa henti baik oleh guru, orang tua ataupun masyarakat.³²

Pembinaan kecerdasan spiritual adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental, serta moral diri seseorang.

Berikut ini ada beberapa cara dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak:

1. Mengembangkan lima latihan penting

Seorang ahli yang telah menulis lebih dari delapan puluh buku mengenai otak dan pembelajaran, menyebutkan ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual. Ciri-ciri tersebut adalah senang berbuat baik, senang menolong orang lain, menemukan tujuan hidup, turut merasa memikul sebuah misi yang mulia kemudian merasa terhubung dengan sumber kekuatan, dan mempunyai selera humor yang baik.

³¹Siti Koiriyah, *Upaya Madrasah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs N Banyusoco Playen Gunung Kidul Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2008, h. 16.

³²W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 141.

a. Senang berbuat baik

Melakukan perbuatan baik, kadang seseorang tidak melakukannya dengan senang hati. Hal ini bisa terjadi karena ia melakukan perbuatan baik berangkat dari hati yang terpaksa, hanya untuk menyayangi orang lain, ikut-ikutan saja, atau ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Orang yang berbuat baik, tetapi tidak dengan senang hati, akan sulit mendapatkan kebahagiaan. Sebab, hanya perbuatan baik yang dilakukan dengan senang hati saja yang merupakan salah satu sumber kebahagiaan bagi seseorang. Orang yang berbuat baik karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain, misalnya, bila mendapatkan pujian, bisa jadi orang tersebut akan senang, namun apabila orang lain tidak memujinya, atau bahkan malah mencerca, maka yang didapatkan adalah kekecewaan.

b. Senang menolong orang lain

Sebagai orang tua, agar tidak ingin anak-anak kelak termasuk orang-orang yang sulit merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Maka, salah satu latihan penting yang mesti diberikan kepada anak-anak adalah senang menolong orang lain. Setidaknya, ada tiga cara dalam menolong orang lain ini dapat dilakukan, yakni menolong dengan kata-kata atau nasihat, menolong dengan tenaga, dan menolong dengan barang. Ketika salah satu teman anak mengalami kesedihan, orangtua dapat melatih anak untuk bisa menolongnya dengan memberikan nasihat atau ucapan yang membangkitkan semangat, bukan malah menyalahkannya. Perlu

juga melatih anak-anak untuk senang menolong dalam bentuk tenaga, misalnya mengambilkan buku temannya yang jatuh.

c. Menemukan tujuan hidup

Tujuan hidup bisa ditemukan dengan banyak cara atau jalan. Jalan yang paling mendasar dalam kehidupan seseorang, yakni keyakinan atau agama. Melalui kesadaran beragama yang baik, seseorang lebih mudah dalam menemukan tujuan hidup. Dalam pandangan agama, tujuan hidup bukan hanya berorientasi pada kehidupan yang sementara, yakni di dunia ini, tetapi juga pada kehidupan yang abadi di akhirat. Untuk menemukan tujuan hidup melalui agama, orangtua dapat membimbing anak-anaknya agar mempunyai kesadaran agama yang baik.

d. Turut merasa memikul sebuah misi mulia

Sebagai orang tua melatih anak-anaknya untuk turut memikul sebuah misi mulia yang bernama “perdamaian”. Sebelum melatih hal ini orang tua, orang tua memebrikan dahulu kesadaran bahwa misi perdamaian ini adalah misi yang sungguh mulia karena merupakan kehendak tuhan. Orang tua menanamkan kebanggaan kepada anak apabila bergabung dan ikut mendukung misi mulia ini karena merupakan ajaran tuhan.

e. Mempunyai selera humor yang baik

Mempunyai selera humor yang baik ini tidak hanya terkait dengan bagaimana menyampaikan humor kepada orang lain, tetapi juga bagaimana seseorang menemukan humor dalam kejadian yang

dialaminya dan menerima humor yang di sampaikan oleh orang lain. Dengan kemampuan yang seperti ini, berarti seseorang telah mempunyai kecerdasan spiritual yang baik dan mudah baginya untuk merasakan sebuah kebahagiaan.

2. Membimbing anak menemukan makna hidup

a. Membiasakan diri berpikir positif

Cara berpikir positif akan membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang manusia. Berpikir positif yang paling mendasar untuk dilatihkan kepada anak-anak adalah berpikir positif kepada Tuhan yang telah menetapkan takdir bagi manusia. Ketika seseorang telah berusaha semaksimal mungkin dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan, orang tersebut menyadari bahwa itulah takdir Tuhan yang harus diterima dengan sabar, dan berpikir secara positif kepada Tuhan bahwa apa yang diputuskan-Nya adalah yang terbaik serta berintropeksi guna melangkah yang lebih baik lagi. Berpikir positif juga bisa dilatihkan kepada anak-anak kita dengan cara terus-menerus membangun semangat dan rasa optimis dalam menghadapi segala sesuatu.

b. Memberikan sesuatu yang terbaik

Menanamkan kepada anak bahwa apa yang dilakukan atau apa yang dikerjakan diketahui oleh Tuhan perlu kita latihkan kepada mereka. Agar anak-anak kita akan tetap berusaha memberikan yang terbaik dalam hidupnya karena ia berbuat untuk tuhan. Maka anak tersebut tidak

akan mudah untuk menyerah sebelumapa yang telah direncakannya berhasil. Apabila seseorang berbuat sesuatu atau bekerja dengan misi untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk Tuhan secara otomatis hasil kerjanya pun berbanding lurus dengan keberhasilan. Apa yang diupayakannya pun bernilai baik dihadapan orang lain kerana ia telah bekerja dengan memberikan yang terbaik kepada Tuhannya.

c. Menggali hikmah di setiap kejadian

Kemampuan untuk bisa menggali hikmah ini penting sekali disampaikan bahkan dilatihkan kepada anak agar tidak terjebak untuk menyalahkan dirinya, atau bahkan menyalahkan Tuhan atas semua kegagalan-kegagalan yang dialami. Satu hal yang penting untuk dipahami bahwa, hal tersebut bisa dilakukan apabila berangkat dari sebuah keyakinan bahwa Tuhan pasti memberikan yang terbaik kepada hamba-Nya; bahwa segala sesuatu terjadi pasti ada manfaatnya; bahwa sepahit-pahitnya sebuah kejadian pasti bisa ditemukan nilai manisnya.

3. Melibatkan anak dalam beribadah

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Misal, orang tua atau guru dapat memberikan contoh dalam ibadah sholat dan puasa, anak dilatih ikut berjamaah dimasjid, dan dilatih berpuasa sejak dini.

4. Menikmati pemandangan alam yang indah

Hal ini dapat membangkitkan kekaguman jiwa terhadap sang pelukis alam, yakni Tuhan Yang Maha Kuasa. Setidaknya hal tersebut dapat dilakukan dengan dua cara. Yang pertama, anak diajak untuk memperhatikan alam yang sudah biasa dilihat, yang kedua, anak diajak ketempat yang jarang atau bahkan belum pernah dikunjungi.

5. Mencerdaskan spiritual melalui kisah

Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkat melalui kisah-kisah agung, yakni dari orang-orang yang dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Metode ini dinilai sangat efektif karena anak-anak pada umumnya sangat menyukai cerita. Di samping anak-anak memang sangat dekat dengan segala hal yang bernuansa imajinatif, penegmbaraan, hal lain yang bersifat yang luar biasa, juga anak sangat senang dengan segala sesuatu yang baru dan disampaikan dengan cara bercerita. Di sinilah sesungguhnya orang tua dapat berperan aktif menceritakan kepada anak-anak tentang kisah-kisah agung agar kecerdasan spiritualnya dapat berkembang dengan baik. Orangtua dapat saja menceritakan kisah para nabi, para sahabat yang dekat dengan nabi, orang-orang yang terkenal kesalehannya, atau tokoh-tokoh yang tercatat dalam sejarah karena mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi.³³

Dengan demikian dapat di pahami bahwa pembinaan kecerdasan spiritual harus mendapatkan petunjuk dan nasehat yang terus menerus

³³Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Jogjakarta: Katahati, 2010), h. 50-83.

agar dapat meresap dalam hati serta melekat dalam jiwa dan ingatan, hingga menjadi keyakinannya bahwa iman, kebaikan dan akhlak, tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan.³⁴ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 17 Makassar. Dan objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas 7 diantaranya kelas VII.4 di SMP Negeri 17 Makassar.

C. Fokus Penelitian

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam
2. Kecerdasan Spiritual Siswa

³⁴Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 1.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi deskripsi fokus penelitian adalah:

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara mengembangkan nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik. Adapun peran atau fungsi guru pendidikan agama Islam adalah membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam.

2. Kecerdasan Spiritual Siswa

Kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Kecerdasan spiritual bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

E. Sumber Data

Adapun penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diambil langsung dari para informan dengan menggunakan instrumen observasi. Informannya adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas 7 diantaranya kelas VII.4 di SMP Negeri 17 Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang penelitian ini. Sumbernya berupa dokumen, arsip, buku, karya ilmiah lainnya serta foto yang berkaitan dengan kegiatan di SMP Negeri 17 Makassar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan. Dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Hal tersebut penulis gunakan pengamatan secara langsung dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan.

2. Pedoman wawancara

Proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenannya atau pewawancara dengan si pengaruh atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

3. Catatan dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, agenda dan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan hasil-hasil penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidikinya.³⁵

Penggunaan metode ini, secara khusus dimanfaatkan untuk merekam data yang erat kaitannya dengan data-data yang berhubungan dengan keadaan siswa, dan berbagai aktivitas yang ada di sekolah tersebut tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar.

³⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), h. 100.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³⁶ Hal ini harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang detail dan valid.

Menurut Burhan Bungin menyatakan bahwa:

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatan dalam kehidupan informan.³⁷

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berpedoman sebagai instrument untuk mendapatkan data langsung dari informan dengan melakukan wawancara secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data tentang suatu hal yang berupa catatan, transkrip, buku dan lain-lain, metode dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai instrument pencarian data, karena banyak data dalam dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.

Metode dokumentasi ini sangat berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, sehingga dapat

³⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011). h. 330.

³⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 111.

dijadikan bahan triangulasi mengecek kesesuaian data. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang sudah ada pada objek penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang telah ada yang bersumber dari arsip, baik yang dimiliki oleh SMP Negeri 17 Makassar, kegiatan ini selain untuk mencatat semua arsip dan dokumen juga dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar.

H. Teknik Analisis Data

Membahas tentang analisis data dalam penelitian kualitatif, para ahli memiliki pendapat yang berbeda. Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah yang diambil selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh. Dalam penyajian data dilakukan ke dalam bentuk uraian singkat atau teks dan lain sebagainya.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Karena rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang nantinya setelah peneliti berada di lapangan. Sangat diharapkan, kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru dari peneliti. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tampak samar sehingga setelah diadakan penelitian dapat menjadi jelas.³⁸

Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

³⁸Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 147.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah SMP Negeri 17 Makassar

1. Sejarah sekolah SMP Negeri 17 Makassar

SMP Negeri 17 Makassar adalah salah satu sekolah negeri yang berada dalam ruang lingkup departemen pendidikan daerah dan pengajaran kota makassar. Tahun berdirinya sekolah tersebut pada tahun 1983 yang berlokasi di Jalan Tamangapa Raya V Nomor 5.

2. Profil Sekolah

Tabel 1
Profil Sekolah

1. Identitas sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 17 MAKASSAR
2	NPSN	:	40313403
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Tamangapa Raya V No.5
	RT / RW	:	3 / 5
	Kode Pos	:	90235
	Kelurahan	:	Tamangapa
	Kecamatan	:	Kec. Manggala
	Kabupaten/Kota	:	Kota Makassar
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-5.184 Lintang 119.4879 Bujur
2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	0472101
8	Tanggal SK Pendirian	:	1983-01-05
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	-
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1983-01-07

12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	130-202-08737-7
14	Nama Bank	:	Bank Pembangunan SU
15	Cabang KCP/Unit	:	ANTANG
16	Rekening Atas Nama	:	SMPN 17 Makassar
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	9010
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SMP NEGERI 17 MAKASSAR
21	NPWP	:	001307511809000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	0411492973
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	acoamsor@gmail.com
23	Website	:	http://www.smpneg17-makassar.sch.id/
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN & Diesel
28	Daya Listrik (watt)	:	6600
29	Akses Internet	:	Telkomsel Flash
30	Akses Internet Alternatif	:	Smartfren

Sumber data: Sekolah SMP Negeri 17 Makassar Jum'at, 25 Mei 2019

3. Visi dan Misi SMP Negeri 17 Makassar

a. Visi

Menuju sekolah yang berprestasi, terampil dan berakhlak mulia serta menjaga kelestarian lingkungan yang aman dan sehat berlandaskan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

1. Melengkapi sarana dan prasarana dengan pelayanan prima.
2. Meningkatkan bimbingan dan Pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.

3. Menumbuhkembangkan potensi peserta didik di bidang akademik dan non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Membudayakan sikap disiplin, budi pekerti luhur, berjiwa sosial dan berakhlak mulia.
5. Melaksanakan pengajian, peringatan hari besar agama serta memperingati hari lingkungan hidup sedunia serta berkala.

4. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan daya manusia Indonesia seutuhnya. Profesi guru bukan pekerjaan biasa melainkan menyandang tanggung jawab berat dalam pendidikan.

Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar, seseorang guru membutuhkan siswa dan demikian pula sebaliknya sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk siswa menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu perlu di tegaskan bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang harus dikembangkan dan menempuh bagian tersendiri dengan berbagai ciri khususnya, dengan memperhatikan tanggung jawab guru jelas bahwa tugas guru tidaklah ringan dan menjadi panggilan hati nurani, panggilan rasa tanggung jawab.

Untuk mengetahui keadaan guru SMP Negeri 17 Makassar dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Keadaan Guru SMP Negeri 17 Makassar

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Abdul Karim S.Pd, M.M.	Guru (PNS)	Matematika
2	Andi Dahniar Kasim S.Pd	Guru (PNS)	Prakarya
3	Andi Hastina S.Pd, M.Pd	Guru (PNS)	Matematika
4	Andi Nurlaela S.Pd	Guru (PNS)	Bahasa Inggris
5	Andriyanto Amar S.Pd	Guru Honor	Penjaskes
6	Anwar Natsir S.Pd	Guru (PNS)	IPA
7	Asrida S.Pd	Guru Honor	PKN
8	Asti Wandasari M.Pd	Guru (PNS)	IPA
9	Bajirah S.Pd, M.Pd	Guru (PNS)	Seni Budaya
10	Christina Bulung S.Pd	Guru (PNS)	Bahasa Indonesia
11	Ekastuti Istiwardani S.E	Guru (PNS)	IPS
12	Fatmawaty. M S.Pd.I	Guru (PNS)	PAI
13	Hawa S.Pd, M.Pd	Guru (PNS)	PKN
14	Hadriyanti S.Pd	Guru (PNS)	IPA
15	Haerah S.Pd	Guru (PNS)	Bahasa Indonesia
16	Haerani S.Pd	Guru (PNS)	IPA
17	Harni S.Pd	Guru (PNS)	Matematika
18	Hartati S.Pd	Guru (PNS)	IPS

19	Hasan Bashori S.Pd	Guru Honor	PAI
20	Hasminah M.Pd	Guru (PNS)	Bahasa Indonesia
21	Hasnawati Said M.E	Guru (PNS)	IPS
22	Hasni Muchtar S.Pd	Guru (PNS)	Bahasa Inggris
23	Hasniah S.Pd	Guru (PNS)	Bahasa Indonesia
24	Hasniati	Guru (PNS)	Seni Budaya
25	Hasriani S.Pd	Guru Honor	PKN
26	Hawaniyah S.E	Guru (PNS)	IPS
27	Herlina S.Pd, M.Pd	Guru (PNS)	Matematika
28	Ida Fitriani M.Pd	Guru (PNS)	Seni Budaya
29	Irma S.Pd	Guru (PNS)	Bahasa Inggris
30	Mahmud S.Pd, M.Pd	Guru (PNS)	Bahasa Indonesia
31	Mariana Matto S.Pd	Guru (PNS)	IPA
32	Mastikawati S.Pd	Guru (PNS)	Bahasa Indonesia
33	Muh. Ismunandar S.Pd	Guru Honor	Prakarya
34	Muhtar S.Pd	Guru (PNS)	IPA
35	Musdalifa S.Pd, M.Pd	Guru (PNS)	Matematika
36	Dra. Naima M.E	Guru (PNS)	IPS
37	Nurbayani	Guru (PNS)	BK
38	Nurjannah S.Pd, M.Pd	Guru (PNS)	IPS, BK

39	Raden Supriani S.Pd	Guru (PNS)	Matematika
40	Rajmawati	Guru (PNS)	BK
41	Rudy Dayono S.Pd	Guru (PNS)	Penjaskes
42	Sukardi S.Pd	Kepala Sekolah (PNS)	PKN
43	Safar S.Pd.I, M.Si	Guru (PNS)	PAI
44	Samsuriah S.Pd	Guru (PNS)	Seni Budaya
45	Siti Djaisah S.Pd	Guru (PNS)	PKN
46	Sofyan S.Pd	Guru (PNS)	Penjaskes
47	St. Maryam M.Pd	Guru (PNS)	Bahasa Inggris
48	Sukamrat S.Pd	Guru (PNS)	Bahasa Inggris
49	Suriani S.Pd	Guru (PNS)	Matematika
50	Suriani Mashuri S.Pd	Guru (PNS)	Bahasa Indonesia
51	Suyuti S.Pd, M.Pd	Guru (PNS)	IPS
52	Syamriati Syam S.Pd	Guru (PNS)	Prakarya
53	Syamsurijal S.Pd	Guru (PNS)	IPA, Prakarya
54	Tarima S.Pd	Guru (PNS)	Penjaskes
55	Verawati S.Pd	Guru (PNS)	Bahasa Indonesia
56	Zulfah Arif S.Pd.I	Guru Honor	PAI

Sumber data: Sekolah SMP Negeri 17 Makassar Jum'at, 25 Mei 2019

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar karena siswa merupakan objek utama yang perlu di bina, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana belajar memadai, melainkan sangat mendukung oleh kesanggupan dan kerja keras para guru dan siswa. Keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas proses belajar mengajar memang penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan dalam sebuah sekolah biasanya dilihat dari perkembangan peserta didik yang ada di dalamnya.

Tabel 3
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas 7	154	202	356
Kelas 8	176	204	380
Kelas 9	163	207	370
Total	493	613	1106

Sumber data: Sekolah SMP Negeri 17 Makassar Jum'at, 25 Mei 2019

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 17 Makassar

SMP Negeri 17 Makassar merupakan pendidikan yang bertujuan adalah mendidik, membimbing dan membina agar lebih berguna bagi bangsa dan negara. Secara mendasar sarana dan prasarana merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar sebagai faktor yang menunjang terwujudnya

proses belajar mengajar secara efektif. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 17 Makassar dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 17 Makassar

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Wakil Kepala sekolah	1 buah	Baik
3	Ruang Guru	1 buah	Baik
4	Ruang Kelas	32 Buah	Baik
5	Perpustakaan	1 Buah	Baik
6	Papan Tulis	32 Buah	Baik
7	Ruang Wc. Guru	6 Buah	Baik
8	Ruang Wc. Siswa	8 Buah	Baik
9	Ruang BP/BK	1 Buah	Baik
10	Ruang TU	1 Buah	Baik
11	Ruang U.K.S	1 Buah	Baik
12	Ruang Praktik Komputer	1 buah	Baik
13	Ruang Osis	1 buah	Baik
14	Ruang Mushola	1 buah	Baik

Sumber data: Sekolah SMP Negeri 17 Makassar Jum'at, 25 Mei 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka sudah jelas di lihat bahwa keadaan fasilitas yang di miliki SMP Negeri 17 Makassar cukup memadai dengan keadaan sarana dan prasarana dan jumlah siswa serta jumlah guru SMP Negeri 17 Makassar.

B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 17 Makassar.

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan siswa, guru berarti yang di tiru dan contoh jadi dalam meningkatkan kecerdasan siswa, guru harus menjadi tauladan yang baik bagi siswa, supaya siswa dapat meniru perilaku guru yang baik. Pendidik selaku pelaku pendidik yang merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar memiliki peranan sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang di laksanakan sehingga tercapai tujuan pendidikan yang di harapkan. Menjadi guru agama kepada siswa, mendidik dengan akhlak Islam dan membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh sebab itu hendaknya guru Pendidikan Agama Islam melakukan pemahaman terhadap siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Kepala Sekolah Sukardi S.Pd sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam yang dituntut tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memberikan dorongan/motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran, untuk memotivasi siswa agar peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Memotivasi siswa dengan mengenali karakter anak, jika belum tertata maka guru harus mendekati dengan pendekatan hati dan mengenali siswa. Setelah guru mengenal karakter anak, maka motivasi bisa diberikan dan akan mudah ditangkap siswa.³⁹

³⁹Sukardi S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 13 Mei 2019.

Bentuk-bentuk pemberian motivasi kepada siswa dengan memberikan gambaran masa depan atau dengan memberikan contoh orang-orang yang sukses, dan memberikan gambaran bahwa disekolah ini adalah wujud nyata anda di masyarakat. Jika di sekolah anda bisa menghormati satu sama lain, maka di masyarakat pun anda juga akan di hargai.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Safar S.Pd.I, M.Si sebagai berikut:

Jadi yang kami lakukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri memberikan motivasi kepada siswa, memberikan contoh tauladan yang baik atau konkrit seperti dengan mendekati kepada Allah SWT dengan tenang sesuai dengan tingkah lakunya. Membimbing siswa untuk taat kepada perintah guru, orang tua serta sholat berjamaah. Serta mengadakan BTQ (Baca Tulis Qur'an) setiap bulan untuk membimbing siswa yang belum bisa membaca qur'an dengan lancar.⁴⁰

Pembejaran al-qur'an adalah serangkaian aktifitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik untuk dapat memahami al-qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Fatmawati S.Pd.I sebagai berikut:

Jadi yang kami lakukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam itu adalah membina moral dan akhlak siswa. Sebagian seorang pendidik kita harus memiliki kecerdasan, di antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dari peserta didik sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang baik dan di berikan pemahaman tentang agama. Setiap kali memulai pembelajaran saya mengadakan membaca al qur'an selama 5-10 menit sesudah berdoa. Serta memberikan motivasi dengan cara memberikan hadiah bagi yang berprestasi.⁴¹

⁴⁰Safar S.Pd.I, M.Si, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 14 Mei 2019.

⁴¹Fatmawati S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 15 Mei 2019.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Hasan Bashori S.Pd sebagai berikut:

Peran kami di sini sebagai guru Pendidikan Agama Islam itu menanamkan budi pekerti seperti kejujuran kemudian perilaku-perilaku yang baik sehingga dalam pembinaan karakter keagamaan sudah menjadi kewajiban, bukan hanya guru agama tetapi guru yang lainnya juga.⁴²

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari siswa yang bernama Muhammad Amin H kelas 7.4 sebagai berikut:

Peranan guru Pendidikan Agama Islam saya sudah rasakan karena guru sangat baik dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, baik itu membaca al-qur'an maupun yang lain.⁴³

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bernama Regita Arsitta kelas 7.4 yang saya temui ketika istirahat sekolah menambahkan sebagai berikut:

Peranan guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang saya alami dengan cara menjelaskan dengan baik. Memberikan semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI dengan memberikan tugas-tugas dan kalau tidak ada yang tuntas dikasih tuntas dengan tugas tersebut.⁴⁴

Selain memberikan motivasi guru juga mencerdaskan spiritual siswa melalui kisah, seperti kisah para nabi, orang-orang yang dekat dengan nabi serta tokoh-tokoh yang tercatat dalam sejarah yang

⁴²Hasan Bashori S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 21 Mei 2019.

⁴³Muhammad Amin H, Siswa Kelas 7.4, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 20 Mei 2019.

⁴⁴Regita Arsitta, Siswa kelas 7.4, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 16 Mei 2019.

mempunyai kecerdasan spiritual tinggi dengan cara menceritakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bernama Nur Zakinah Latief kelas 7.4 sebagai berikut:

Peranan guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri baik, berperan dalam menyampaikan dan menjelaskan kisah-kisah nabi, memberikan semangat untuk sholat dzuhur.⁴⁵

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari siswa yang bernama Sitti Nur Rahmi Pratiwi kelas 7.4 sebagai berikut:

Peranan guru Pendidikan Agama Islam selain memberikan semangat juga menceritakan kisah-kisah keteladanan nabi Muhammad SAW, menghafal surah-surah dan ayat serta setiap pelajaran agama Islam kita terlebih dahulu mengaji.⁴⁶

Karakter building yang diberikan tugas seperti PR, menghafal, meringkas, praktek tergantung pada materi tersebut. Peserta didik diberikan tugas menghafal bukan cuma menghafal, tetapi juga membaca dan memahaminya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sudah di rasakan oleh siswa itu sendiri melalui proses mengajar yang dilakukan guru dan guru selain bertugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik, juga dituntut mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan ke hal-hal yang baik dan positif.

⁴⁵Nur Zakinah Latief, Siswa kelas 7.4, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 17 Mei 2019.

⁴⁶Sitti Nur Rahmi Pratiwi, Siswa kelas 7.4, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 17 Mei 2019.

C. Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 17 Makassar

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang paling tinggi, bahkan kecerdasan inilah yang dipandang berperan memfungsikan dari kecerdasan IQ dan EQ. Untuk mewujudkan manusia yang memiliki kecerdasan spiritual diperlukan usaha yang sungguh-sungguh, menggunakan sarana pendidikan, serta pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsisten, maka peran dari guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual diharapkan akan terbentuk jiwa remaja yang beragama dan bermoral.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat berkaitan erat dengan kecerdasan spiritual siswa, karena siswa dapat menumbuhkan kembangkan kecerdasan spiritual dalam diri mereka untuk mampu memaknai hidup. Mengetahui hakikat baik buruk sehingga dapat menggapai kebahagiaan. Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa sangat bermanfaat bagi perjalanan hidup siswa tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Kepala Sekolah Sukardi S.Pd sebagai berikut:

Kecerdasan spiritual siswa ini rata-rata bagus. Tapi tetap harus ada bimbingan dengan melihat latar belakang siswanya. Misal, jika siswa berasal dari lingkungan yang minim soal agama Islam, maka guru harus membimbing agar siswa tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif serta ada siswa yang cepat dan ada juga yang lambat dalam kesadarannya terhadap tuhan.⁴⁷

⁴⁷Sukardi S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 13 Mei 2019.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Hasan Bashori S.Pd sebagai berikut:

Kecerdasan spiritual siswa sangat bagus, karena mereka sudah terbiasa aktif setiap saat sehingga semua mata pelajaran mengedepankan tentang karakter keagamaan. Sholat berjamaah setiap hari secara bergantian serta adanya MBTQ.⁴⁸

Guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha merencanakan pembiasaan baik setiap hari, dan memberikan contoh secara riil, akan tetapi masih banyak siswa yang belum sadar untuk melaksanakannya. Contohnya adalah ketika tiba waktunya untuk shalat dzuhur berjama'ah, para siswa berkumpul menuju mushallah akan tetapi sebagian kecil ada siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjama'ah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Fatmawati S.Pd sebagai berikut:

Kecerdasan spiritual siswa di sini cukup memadai. Karena Cara mengetahui kecerdasan spiritual siswa dilihat dari tingkah lakunya dalam beribadah, akhlak. Ada yang tepat waktu sholat, ada yang tidak, bahkan tidak sama sekali. Jika ada yang tidak tau mengaji dibimbing secara khusus begitupun dengan sholat harus dibimbing agar terbiasa dalam melaksanakan sholat berjamaah. Kadang terjadi pelanggaran moralitas di sekolah seperti pencurian di lingkungan sekolah, bolos sholat dan lainnya.⁴⁹

Siswa yang belum bisa membaca al-qur'an pun juga di ajarkan supaya mereka bisa membaca al-qur'an dengan baik. Secara perlahan perubahan itu nampak pada siswa, dari bacaannya, cara siswa berpakaian, berperilaku dan bersikap pada guru dan temannya.

⁴⁸Hasan Bashori S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 21 Mei 2019.

⁴⁹Fatmawati S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 15 Mei 2019.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Safar S.Pd.I, M.Si sebagai berikut:

Dikasih pengajian setiap bulan dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa, sholat berjamaah bahkan ada yang sholat dhuha, MBTA, kalau ada yang tidak tau mengaji di bimbing secara khusus.⁵⁰

Mengaplikasikan rukun iman, selalu merasakan kedekatan dengan Allah, memenuhi kebutuhan-kebutuhan dengan sesuatu yang halal, selalu berdzikir kepada Allah seperti melaksanakan perintah Allah dengan ibadah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa yang bernama Nur Zakinah Latief dan Sitti Nur Rahmi Pratiwi kelas 7.4 sebagai berikut:

Mengaji dan sholat berjamaah dalam hal melaksanakan perintah Allah dalam beribadah.⁵¹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari siswa yang bernama Muhammad Amin kelas 7.4 sebagai berikut:

Saya sangat senang melaksanakan pembiasaan seperti sholat tepat waktu dalam berjama'ah di sekolah, dengan adanya sholat berjamaah kan saya terbiasa jadi ini juga ada manfaatnya untuk diriku sendiri.

Pelaksanaan kegiatan tadarus sebelum proses pembelajaran dimulai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa sangat diperlukan agar siswa tidak terpengaruh hal-hal yang negatif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari siswa yang bernama Regitta Arsitta kelas 7.4 sebagai berikut:

⁵⁰Safar S.Pd.I, M.Si, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 14 Mei 2019.

⁵¹Nur Zakinah Latief dan Sitti Nur Rahmi Pratiwi, Siswa kelas 7.4, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 17 Mei 2019.

Mengaji sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sholat berjama'ah di Mushollah.

Jadi, kecerdasan spiritual siswa adalah bagaimana respon mereka terhadap nilai-nilai agama seperti ketika mereka bermain kemudian mereka mendengar suara adzan, bagaimana cara respon mereka. Ketika memberikan nasehat keagamaan apakah mereka merespon dengan baik atau tidak. Cara mengetahui kecerdasan spiritual siswa dilihat dari tingkah lakunya dalam beribadah, akhlak, adanya sholat dzuhur berjama'ah, dan mengaji. Kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar sudah sangat baik, terlihat dari sikap siswa terhadap guru, teman dan lingkungannya serta dalam pelaksanaan ibadahnya sehari-hari walaupun masih ada siswa yang belum lancar mengaji.

D. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar

Dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar pastinya tidak selalu berjalan mulus. Guru Pendidikan Agama Islam sering menemui hambatan dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa. Meskipun demikian, tetap ada faktor pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Hasan Bashori S.Pd sebagai berikut:

Faktor pendukung karena kita bersinergi. Terutama guru, lingkungan, tokoh-tokoh masyarakat dan terutama orang tua sehingga kita semua satu pikir, ide serta adanya saling mendukung satu sama lain. Sedangkan faktor penghambat akibat lingkungan, kadang juga dari teman pergaulan mereka atau kurangnya kontrol orang tua terhadap anaknya.⁵²

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Fatmawati S.Pd sebagai berikut:

Faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana disekolah, terhadap pembinaan kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan faktor penghambat lingkungan, malas bertanya, membaca, kurang mampu mengatur waktu dan kurangnya kesadaran siswa untuk berubah.⁵³

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Safar S.Pd sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa adanya baca tulis qur'an, sholat berjamaah, dan pengajian setiap bulan. Sedangkan faktor penghambat yaitu teknologi dan pergaulan siswa di lingkungannya.⁵⁴

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak kepala sekolah Sukardi S.Pd sebagai berikut:

Faktor penghambat itu dalam berprasangka negatif terhadap orang lain dan ini terpengaruh pada lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan faktor pendukung adanya sarana dan prasarana sekolah, dan guru.⁵⁵

⁵²Hasan Bashori S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 21 Mei 2019.

⁵³Fatmawati S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 15 Mei 2019.

⁵⁴Safar S.Pd.I, M.Si, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 14 Mei 2019.

⁵⁵Sukardi S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 13 Mei 2019.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan orang tua siswa bernama bapak Haeruddin sebagai berikut:

Faktor pendukung kecerdasan spiritual siswa adanya guru dan kegiatan di sekolah baik itu sholat berjamaah, mengaji, dll. Karena kalau di rumah biasanya anak-anak tidak sama sekali menjalankan spiritual keagamaannya tanpa bimbingan dari guru yang ada di sekolah.⁵⁶

Sama hal dengan pernyataan bapak Haeruddin. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan orang tua siswa bernama ibu Sitti sebagai berikut:

Faktor pendukung biasanya dari lingkungan sekolah, karena adanya pembiasaan sholat berjamaah, mengaji anak-anak biasanya akan terbiasa melakukan hal tersebut. Berbeda dengan di rumah kadang-kadang tidak pernah sholat. Sedangkan faktor penghambat lingkungan tempat bergaulnya.⁵⁷

Dari hasil wawancara dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar, peneliti menyimpulkan kalau siswa cepat terpengaruh terhadap lingkungan tempat bergaulnya atau kurangnya kontrol orang tua terhadap anaknya dan kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya pembinaan spiritual siswa terhadap dirinya tersebut. Sedangkan faktor pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa adanya sarana dan prasarana disekolah, mengaji, sholat berjamaah, serta guru.

⁵⁶Haeruddin, Orang Tua Siswa, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 31 Mei 2019.

⁵⁷Sitti, Orang Tua Siswa, Wawancara, di SMP Negeri 17 Makassar, Pada tanggal 31 Mei 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 17 Makassar sebagai berikut:

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa sudah di rasakan oleh siswa itu sendiri melalui proses mengajar yang di lakukan guru dan guru selain bertugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik, juga dituntut mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan ke hal-hal yang baik dan positif.
2. Kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar terdiri dari baca tulis qur'an, sholat berjamaah, dan akhlak.
3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar
 - a. Faktor pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP 17 Makassar yaitu sarana dan prasarana, mengaji, sholat berjamaah serta guru.
 - b. Faktor penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar yaitu kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya pembinaan spiritual terhadap dirinya,

serta teman pergaulan di lingkungannya atau kurangnya kontrol orang tua terhadap anaknya.

B. Saran

a. Kepada Guru PAI

Sebagai guru PAI harus lebih sabar dalam menghadapi siswa siswinya yang masih sangat membutuhkan bimbingan dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Dan lebih memperhatikan siswa yang memiliki sifat tertutup agar siswa tersebut mau membuka diri dan mau menerima motivasi/dorongan yang disampaikan oleh guru.

b. Bagi siswa

Hendaknya mematuhi peraturan di sekolah dan ikut serta pada kegiatan-kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah selama kegiatan-kegiatan tersebut baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan terjemahan, 2002. Jakarta: Al Huda.
- Arifin M, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ayuning Mustika, Ati, 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan, 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bahri Djamarah, Syaiful, 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Cet II.
- Chaplin JP, Dictionary Of PSichology, terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*.
- Daradjat, Zakiah, 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita, 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya.
- Ginanjari, Ari. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Cet. 33. Jakarta: Arga.
- Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Koiriyah, Siti, 2008. "Upaya Madrasah dalam Pembinaan Akhlak SIswa di MTs N Banyusoco Playen Gunung Kidul", Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Moleong, Lexy, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nggermanto, Agus, 2001. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa.
- Nurdin, Muhammad, 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup.

- Naim, Ngainum, 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazarudin, 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Jogyakarta: Teras.
- Nawawi, Hadari, 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Poerwodarminto, W.J.S, 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmat Syafe'i, 2000. *Al-Hadist*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Syaiful dan Aswan Zain, 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2016. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Satiadarma, Monty P dan Fidelis E. Waruwu, 2003. *Mendidik Kecerdasan, Pedoman Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer.
- Tim penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Uzer, 2010. *Menjadi Guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 th. 2005 *Tentang Guru dan Dosen* pasal 1 ayat 1.
- Wahab, Rohmalina, 2006. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahab, Abd dan Umiarso, 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Diakses dari <https://hollago.id/info/8-ciri-ciri-orang-memiliki-kecerdasan-spiritual-dalam-diri/pada> tanggal 17 Desember 2018.

Diakses dari <http://suranto-antasura.blogspot.com/2012/04/prinsip-guru-pai-dalam-pembelajaran.html/pada> tanggal 25 Desember 2018.

Diakses dari <https://firdakusumaputri.wordpress.com/2011/11/28/prinsip-kecerdasan-spiritual-dari-segi-agama-islam/pada> tanggal 29 Desember 2018.



RIWAYAT HIDUP



Nurul Azizah Haeruddin, lahir di Sungguminasa, pada tanggal 20 Oktober 1997. Anak pertama dari empat bersaudara. Buah hati pasangan bapak Haeruddin dan ibu Sitti Aswida. R. Mulai menempati dunia pendidikan formal pada tahun 2002 di TK Idhata Ilham. Pada tahun 2003 di SD Inpres Tamangapa dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 17 Makassar sampai pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMA Negeri 10 Makassar lulus pada tahun 2015. Pada tahun itu penulis langsung melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata satu (S1). Dan Alhamdulillah menyelesaikan studi pada tahun 2019.



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Responden

Nama Responden/Informan:

Tempat/Tanggal lahir :

Alamat :

No. HP :

Hari/Tanggal :

Waktu :

B. Petunjuk

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

C. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar?

IDENTITAS PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Responden Guru Pendidikan Agama Islam

1. Nama Responden/Informan : Safar S.Pd.I, M.Si
Tempat/Tanggal lahir : Ujung Pandang / 1 Maret 1970
Alamat : Perum. Graha Surandar Permai Gowa
No. HP : 082311701962
Hari/Tanggal : 14 Mei 2019
Waktu : 09.20 WITA
2. Nama Responden/Informan : Hasan Bashori S.Pd
Tempat/Tanggal lahir : Anjatan / 15 Maret 1977
Alamat : Jl. Syeckh Yusuf 3
No. HP : 085343845550
Hari/Tanggal : 21 Mei 2019
Waktu : 09.43 WITA
3. Nama Responden/Informan : Fatmawati S.Pd
Tempat/Tanggal lahir : Irian Jaya / 2 Juni 1975
Alamat : Pattalassang, Gowa
No. HP : 081364959412
Hari/Tanggal : 15 Mei 2019
Waktu : 11.45 WITA

Identitas Responden Siswa kelas 7.4

1. Nama Responden/Informan : Nur Zakinah Latief
Tempat/Tanggal lahir : Makassar / 21 Maret 2006
Alamat : Jl Rahmatullah Raya
No. HP : 081343658192
Hari/Tanggal : 17 Mei 2019
Waktu : 10.17 WITA
2. Nama Responden/Informan : Sitti Nur Rahmi Pratiwi
Tempat/Tanggal lahir : Makassar / 12 September 2006
Alamat : Jl Antang Raya
No. HP : -
Hari/Tanggal : 17 Mei 2019
Waktu : 10.15
3. Nama Responden/Informan : Regita Arsitta
Tempat/Tanggal lahir : Makassar, 2006
Alamat : Perumnas Antang
No. HP : -
Hari/Tanggal : 16 Mei 2019
Waktu : 10.00 WITA
4. Nama Responden/Informan : Muhammad Amin H
Tempat/Tanggal lahir : Sungguminasa / 19 Mei 2006
Alamat : Jl Tamangapa
No. HP : -

Hari/Tanggal : 20 Mei 2019

Waktu : 10.19 WITA

Identitas Responden Kepala Sekolah

Nama Responden/Informan : Sukardi.,S.Pd

Tempat/Tanggal lahir : Soppeng / 17 Oktober 1966

Alamat : -

No. HP : 081340649166

Hari/Tanggal : 13 Mei 2019

Waktu : 10.30 WITA

Identitas Responden Orang Tua Siswa

1. Nama Responden/Informan : Haeruddin

Tempat/Tanggal lahir : Ujung Pandang / 19 Maret 1970

Alamat : Jl. Tamangapa

No. HP : -

Hari/Tanggal : 31 Mei 2019

Waktu : 11.10 WITA

2. Nama Responden/Informan : Sitti

Tempat/Tanggal lahir : Gowa / 08 Juni 1975

Alamat : Jl Tamangapa

No. HP : -

Hari/Tanggal : 31 Mei 2019

Waktu : 11.30 WITA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Sejak kapan ibu/bapak mulai mengajar di SMP Negeri 17 Makassar?
2. Apa pengertian kecerdasan spiritual bagi Ibu/bapak?
3. Bagaimana cara mengetahui kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar ini bu/pak?
4. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, apa yang ibu/bapak lakukan dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar?
5. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar ini bu/pak?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar ini?

B. Untuk Siswa

1. Apakah kamu semangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering memberi pembiasaan kegiatan keagamaan selain ketika dalam pelajaran berlangsung?
3. Bagaimana sikap kamu terhadap guru Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah kamu mampu menerima perubahan menjadi lebih baik?

5. Apa kegiatan yang menyangkut pengembangan kecerdasan spiritual yang kamu lakukan di sekolah dalam pembelajaran maupun luar jam pembelajaran?
6. Bagaimana peran seorang guru PAI dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas?

C. Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana tanggapan/respon bapak tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 17 Makassar?

D. Untuk Kedua Orang Tua Siswa

Faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung kecerdasan spiritual anak anda dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah?

DOKUMENTASI PADA SAAT WAWANCARA

SMP Negeri 17 Makassar



Guru Pendidikan Agama Islam





Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar



Siswa pada saat di wawancara







Mushollah



Sholat Dzuhur Berjamaah



Siswa-siswi Beserta Wali Kelas 7.4



Siswa Berdiskusi Pada Saat Jam Istirahat





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 17 MAKASSAR

Jalan : Jl. Tamangapa Kaya V No. 22 (0702042) Makassar 90232

NSS : 20.11.96.01.01.24

NPSN : 40313403



SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

No. 897/117/SMP.17/VI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 17 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : NURUL AZIZAH HAERUDDIN
NIM / Jurusan : 10519241015 / Pend. Agama Islam
Lembaga / Fakultas : UNISMUH. Makassar

Benar telah mengadakan Penelitian Pada SMP Negeri 17 Makassar mulai pada tanggal
4 Mei 2019 . atas dasar Surat Izin Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar. Nomor :
070/0244/DP/V/2019 Tanggal 04 Mei 2019

dengan judul :

"PERANAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP
NEGERI 17 MAKASSAR "

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Juni 2019

Kepala Sekolah

SUKARDI, S.Pd

NIP. 19661017 198903 1 013





DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info : e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/0244/DP/VI/2019

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/1311-II/BPKB/VI/2019 Tanggal 29 April 2019
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

Kepada : MEN GIZINKAN

Nama : NURUL AZIZAH HAERUDDIN
NIM / Jurusan : 10519241015/ Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No. 259 ,Makassar

Untuk : Mengadakan *Penelitian* di *SMP Negeri 17 Kota Makassar* rangka
Penyusunan Skripsi di *UNISMUH* dengan judul penelitian:

"PERANAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 17 KOTA MAKASSAR "

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 02 Mei 2019

An.KEPALA DINAS
Sekretaris

ub
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN



A. SITI DJUMHARIJAH, SE

Pangkat : Penata Tk. I

NIP : 19700109 199403 2 004



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 29 April 2019

Kepada

Nomor : 070 / 34 - II/BKBP/IV/2019
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

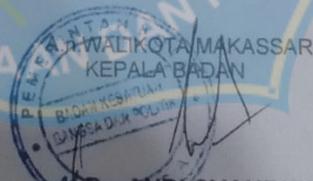
Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 15161/S.01/PTSP/2019 Tanggal 30 April 2019, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : NURUL AZIZAH HAERUDDIN
NIM / Jurusan : 105192410515 / Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar
Judul : "PERANAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 17 MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan Penelitian pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka Penyusunan Skripsi, sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 04 Mei s/d 04 Juni 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.



Dr. ANDI SYAHRUM, SE, M.Si

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19660517 200112 1 002

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 5 3 5 8

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15161/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1222/05/C.4-VIII/IV/1440/2019 tanggal 29 April 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURUL AZIZAH HAERUDDIN
Nomor Pokok : 10519241015
Program Studi : Pemd. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt' Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERANAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SPRITUAK SISWA DI SMP NEGERI 17 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 04 Mei s/d 04 Juli 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 30 April 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peringgal.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 863972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munimuh@plasa.com



Nomor : 1222/05/C.4-VIII/III/1440/2019

Jumlah : 1 (satu) Rangkap Proposal

Tujuan : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -

Makassar

24 Sya'ban 1440 H

29 April 2019 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0385/FAI/05/A.5-III/IV/40/19 tanggal 29 April 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURUL AZIZAH HAERUDDIN
No. Stambuk : 10519 2410 15
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan Guru PAJ dalam Pembinaan Kecerdasan Spritual Siswa di SMP Negeri 17 Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 4 Mei 2019 s/d 4 Juli 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Memara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0385 / FAI / 05 / A.5-II / IV / 40 / 19
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurul Azizah Haeruddin
Nim : 105 19 2410 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi, dengan judul:

"PERANAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 17 MAKASSAR"

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 24 Syaban 1440 H
29 April 2019 M



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM/554 612